

# KEPEMIPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN BERMUTU DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Muhamad Hani Yusuf<sup>1\*</sup>, Sholahudin Zuhri<sup>2</sup>

(Mahasiswa, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)<sup>1</sup>

(Mahasiswa, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)<sup>2</sup>

muhamadhaniyusuf@gmail.com<sup>1</sup>,

Volume 1 Nomor 2

Bulan 2023: 29-40

DOI: 10.30997/jtm.v%i%.xxxx

Article History

Submission: 04-02-2023

Revised: 29-03-2023

Accepted: 15-04-2023

Published: 02-06-2023

Kata Kunci:

Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pembelajaran Bermutu.,

Keywords:

Principal Leadership and Quality Learning.,

**Abstract :**

*This study discusses Principal Leadership in Creating Quality Learning at SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. This study aims to find out how the principal's innovation is in developing quality learning at Muhammadiyah 2 Yogyakarta Vocational School, and to find out how quality learning is portrayed at Muhammadiyah 2 Yogyakarta Vocational School. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The subjects of this study consisted of school principals, vice principals of school curricula, and teachers. The results of the research by the Principal of SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta have made innovations in guiding teachers to create learning, which begins with presenting resource persons to provide training to the board of teachers in preparing lesson plans by utilizing digital technology such as laptops and computers, and also conducting academic supervision of teachers -teachers by making assessment instruments first. Innovation in developing conducive learning in creating quality learning is carried out by utilizing supporting facilities such as computers, LCDs and Smart TVs in four classes at SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. An overview of quality learning can be seen in the preparation of lesson plans and then in working groups at MGMP using digital technology.*

**Keywords :** *Principal Leadership and Quality Learning*

**Abstrak :**

Pembelajaran Bermutu di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran bermutu pada SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dan untuk mengetahui bagaimana gambaran pembelajaran bermutu pada SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Hasil penelitian Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah melakukan inovasi dalam membimbing guru untuk menciptakan suatu pembelajaran, yang dimulai dengan menghadirkan narasumber untuk memberikan pelatihan kepada para dewan guru dalam penyusunan RPP dengan memanfaatkan teknologi digital seperti laptop dan komputer, dan juga mengadakan supervisi akademik kepada guru-guru dengan membuat instrumen penilaian terlebih dahulu. Inovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang kondusif dalam menciptakan suatu pembelajaran bermutu, dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas pendukung seperti komputer, LCD serta Smart Tv yang ada di empat kelas pada SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Gambaran pembelajaran bermutu, dapat dilihat dalam penyusunan RPP kemudian dalam kelompok kerja di MGMP dengan menggunakan teknologi digital.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pembelajaran Bermutu

## PENDAHULUAN

Menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas merupakan tujuan terpenting pendidikan (Suwardani, 2020). Penting untuk menjaga pertumbuhan kualitas manusia agar dapat mempengaruhi generasi bangsa selanjutnya. Pejabat nasional berkualitas, atau biasa dikenal dengan sumber daya manusia, merupakan motor penggerak kesuksesan (Wardan, 2019). Oleh karena itu, satu-satunya cara yang efektif untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan yang berkualitas.

Dalam hal pembinaan pendidik sekolah, tingkat kesiapan pimpinan sekolah sangat menentukan. Karena itu, dimungkinkan untuk meningkatkan kinerja siswa melalui penggunaan berbagai prinsip dan teknologi manajemen kontemporer, yang akan meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja mereka (Mulyatno, 2022). Pekerjaan tenaga sedang berlangsung dan mencakup analisis kebutuhan, perencanaan, restrukturisasi, pengembangan, penetapan harga, dan sanksi. Sekolah dan daerah dapat berhubungan dengan kerja dan penilaian kinerja tenaga kerja kependidikan (guru dan non guru) sesuai dengan kemampuannya masing-masing, tetapi yang menyangkut gaji (gaji), daerah pusat. Kepala Sekolah akan berhasil jika mereka memahami kompleksitas sekolah sebagai sebuah organisasi dan kapasitas mereka untuk menjalankan peran tersebut (Wahjosumidjo, 2010).

Dibutuhkan inovasi dari kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah yang lebih sukses dan dibedakan dari sekolah lain. Inovasi di kepala sekolah sangat penting untuk memberdayakan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berkualitas tinggi di kelas di era digital, khususnya dalam hal pembinaan moral (Wahyudin, 2018).

Inovasi kepala sekolah adalah membantu guru moral dan mengendapkan guru yang disiplin dan bertanggung jawab, yaitu berupa guru dan wakil kepala sekolah, sikap disiplin kepala sekolah membuat guru termotivasi (Darmawan & Surya, 2017).

Masalah yang muncul dengan memperkenalkan inovasi yang signifikan adalah bahwa mereka memerlukan solusi yang sesuai. Lihat dari semua sudut. Sangat penting bagi pimpinan sekolah untuk berinovasi guna mengatasi berbagai tantangan, termasuk meningkatkan standar moral, melaksanakan reformasi sekolah, dan meningkatkan disiplin dan pengetahuan semua staf sekolah. Pernyataan tersebut tertuang dalam Pasal 388 ayat 11 yang menyebutkan bahwa pemerintah pusat akan memberikan dorongan dan dukungan kepada daerah yang berhasil melakukan inovasi (Anjar et al., 2020). Menurut paradigma baru dalam mengelola pendidikan, setiap kepala sekolah harus mampu berperan sebagai guru, pengelola, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator. Untuk meningkatkan prosedur disiplin sekolah, diperlukan administrator sekolah yang inovatif karena mereka ditentang dan tidak memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan tujuan lembaga (Latifah, 2022).

Penelitian ini mengkaji tentang inovasi kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta di era digital. Sebagai perbandingan yang dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian Lina Vitriyani (2019) tentang Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Semangat Kerja Guru di SMP Negeri 4 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan moral guru antara lain dengan pertama kali mengangkat jabatan guru yang disiplin dan bertanggung jawab, yaitu dalam bentuk pengangkatan sebagai kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Kedua, sikap disiplin yang ditunjukkan oleh kepala sekolah membuat guru termotivasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi kepala sekolah dan meningkatkan moral guru antara lain gaji pertama. Hubungan dengan bawahan, status (PNS/Penghormat), hubungan dengan teman sebaya, kehidupan pribadi. Oleh karena itu, Kepala Sekolah 1 memiliki kendala dan solusi dalam meningkatkan moral guru, antara lain: Pertama, fasilitas sekolah guru kurang memadai yaitu alat peraga untuk latihan ujian tidak lengkap. Kedua, beberapa guru kurang berpartisipasi dalam kurikulum yang dibuat oleh kepala sekolah. Solusi dari kendala tersebut

adalah: Pihak sekolah telah merencanakan dan memberikan rekomendasi kepada Dinas Pendidikan Nagari Raya, dengan harapan dapat memberikan sedikit bantuan dana (biaya) kepada pihak sekolah, agar permasalahan sekolah pada fasilitas sekolah masih sangat rusak, sehingga dapat diperbaiki di kemudian hari, Dapat diaktifkan kembali oleh guru dan siswa di masyarakat dan sekolah (Vitriyani, 2019).

Novi Nur Eka Putri tahun 2018 dengan judul penelitian Inovasi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Unggul di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil analisis data tentang inovasi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah unggul di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018 yakni Inovasi yang dilakukan meliputi: inovasi kurikulum, inovasi bidang sarana dan prasarana, inovasi siswa, inovasi bidang guru, inovasi di bidang lingkungan sekolah dan budaya, Dan kemudian inovasi di bidang hubungan masyarakat (Putri, 2018).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fithrotun Nafisah tahun 2018 dengan judul penelitian Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah Condongcatur. Inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Condongcatur dilakukan melalui aspek delegatif yaitu dengan membangun sistem koordinasi yang jelas, aspek kreatif yaitu dengan pengembangan guru model, dan aspek konstruktif yaitu dengan pengurangan poin bagi guru dan tenaga kependidikan yang melanggar aturan, keempat aspek integratif yaitu dengan kepala sekolah menciptakan lingkungan sehat. Dengan demikian adapun faktor pendukung dan penghambat inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Condongcatur yakni, faktor pendukung meliputi kerjasama yang baik kepala sekolah dengan sebagian besar guru dan tenaga kependidikan, orang tua mendukung kegiatan sekolah, dan memiliki guru yang profesional. Sedangkan faktor penghambat meliputi pelanggaran aturan sekolah yang dilakukan sebagian kecil guru dan tenaga kependidikan dan sikap kurang proaktif yayasan dalam mengambil keputusan (Nafisah, 2018).

SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah salah satu sekolah di kota Yogyakarta. Sekolah ini sangat diminati oleh masyarakat sekitar untuk menimba ilmu bagi anak-anaknya. Namun, guru di sekolah tersebut masih sudah berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, dan hal ini dapat berdampak signifikan pada siswa. Maka dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana tindakan dan upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu di SMA Negeri 2 Palopo. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti sangat tertarik ingin mengetahui permasalahan tersebut lebih rinci lagi. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu pada SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu, apa faktor penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu dan bagaimana gambaran pembelajaran bermutu di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis melakukan penelitian secara sistematis, terorganisir sesuai dengan tema pokok penelitian dan kaidah agar dapat memberikan hasil penelitian yang efektif. Menggunakan metode penelitian yang dapat memastikan bahwa makalah itu valid dan sistematis karena, dalam banyak kasus, metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Dalam metode penelitian ini akan dibahas hal-hal penting yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, hal-hal penting tersebut akan diuraikan secara lengkap sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian (Destrianti & Harnani, 2018). Penelitian ini akan menggambarkan secara terperinci berdasarkan data dan pengkajian data mengenai inovasi kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu

pada SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta di era digital. Lokasi penelitian ini yang terletak di Jalan Tukangan No. 1 Yogyakarta, Tegal Panggung, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan April sampai dengan Juni 2023.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data Primer merupakan data yang didapatkan langsung dari informan atau narasumber yang diberikan kepada peneliti. Dalam hal ini narasumber langsung yaitu kepala sekolah, dan guru di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalkan lewat orang atau dokumen. Data sekunder juga menjadi salah satu data pendukung bagi peneliti.

Instrument penelitian terdiri dari, instrument wawancara, buku catatan, dan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara publik, observasi, dan perekaman. Saat mengumpulkan data, peneliti melakukan pertukaran dan interaksi mendalam dengan orang yang diwawancarai. Peneliti menggunakan dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini untuk melengkapi penelitian dan memaksimalkan hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, dan triangulasi. Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, dokumentasi dan observasi yang penulis temukan dilapangan maka hasil dan pembahasan pada penelitian I ni dituangkan dalam bentuk deskriptif sebagai berikut:

### **Upaya Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temuka di lapangan terkait dengan upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dimana hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah melakukan inovasi dalam membimbing guru untuk menciptakan suatu pembelajaran, yang dimulai dengan menghadirkan narasumber untuk memberikan pelatihan kepada para dewan guru dalam penyusunan RPP dengan memanfaatkan teknologi digital seperti leptop dan komputer, dan juga mengadakan supervisi akademik kepada guru-guru dengan membuat instrumen penilaian terlebih dahulu, dan mengadakan workshop untuk membahas proses pembelajaran kedepannya.

Berdasarkan teori terkait dengan upaya kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran bermutu di sekolah, kepala sekolah dapat melakukan beberapa upaya berikut: (1) Memimpin dengan visi yang kuat: Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas tentang pembelajaran bermutu dan mengkomunikasikannya dengan jelas kepada seluruh komunitas sekolah. Visi ini harus menjadi panduan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program pembelajaran (Mulyasah, 2011). (2) Mengembangkan dan menerapkan kebijakan pendidikan yang efektif: Kepala sekolah perlu bekerja sama dengan staf pengajar untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang relevan dan efektif. Hal ini termasuk penetapan standar pembelajaran, penilaian yang adil, dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif (Djafri & Novianty, 2017). (3) Meningkatkan profesionalisme guru: Kepala sekolah dapat mendorong dan mendukung pengembangan profesional guru. Ini dapat meliputi pelatihan rutin, workshop, seminar, atau kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Kepala sekolah juga dapat mendukung partisipasi guru dalam program pengembangan profesional di luar sekolah (Nurarfiansyah et al., 2022). (4) Memonitor dan mengevaluasi pembelajaran: Kepala sekolah harus memastikan adanya sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif untuk memantau kemajuan siswa dan efektivitas pengajaran. Data evaluasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta

mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan (Mulyatno, 2022a). (5) Mendorong penggunaan metode pengajaran inovatif: Kepala sekolah dapat mendorong guru untuk menggunakan metode pengajaran inovatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi pendidikan, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau simulasi (Rahmat, 2019).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta**

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan di lapangan terkait dengan Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu diantaranya masih ada beberapa guru yang kurang memahami cara menggunakan alat elektronik yang digunakan pada saat penyusunan bahan pembelajaran, dimana di SMK Negeri 2 Yogyakarta lebih cenderung memanfaatkan penggunaan media elektronik dalam menyusun bahan pembelajaran berupa RPP dan bahan pembelajaran lainnya. Selain itu juga terkendala pada jaringan internet yang ada di sekolah, alat elektronik yang rusak pada saat digunakan serta faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kesiapan belajar peserta didik serta motivasi yang merupakan dorongan atau penyemangat untuk para peserta didik.

Faktor pendukung antara lain: Kepemimpinan yang efektif: Kepala sekolah yang memiliki visi yang kuat, kemampuan manajerial yang baik, dan mampu memotivasi staf pengajar dapat menjadi faktor pendukung dalam menciptakan pembelajaran bermutu. Sekolah merupakan suatu lembaga yang mempunyai berbagai komponen pendidikan yang harus dikelola oleh seorang manajer sekaligus leader dalam lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran aktif dan senantiasa berpengaruh dalam segala masalah yang berkaitan dengan kebutuhan staff, guru dan siswa di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya, disamping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Begitu beratnya tugas seorang kepala sekolah yang ditugaskan untuk mengkoordinir seluruh kegiatan di sekolah ditambah dengan kewajiban mengajarnya, namun dengan adanya PP No 19 tahun 2017 kepala sekolah dapat bernapas lega karena mereka tidak diwajibkan mengajar lagi. Namun demikian, kompetensi dan standar untuk menjadi kepala sekolah harus tetap diperhatikan dan menjadi syarat ketentuan yang berlaku untuk menjadi kepala sekolah (Julaiha, 2019).

Guru yang berkualitas: Guru yang kompeten, berkomitmen, dan terus meningkatkan profesionalisme mereka melalui pelatihan dan pengembangan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Tidak jarang kepala sekolah menerima ancaman, jika dia tidak dapat memajukan sekolahnya maka akan dimutasikan atau diberhentikan dari jabatannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Kondisi tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga pendidik sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter siswa. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar (Musyawah, 2015). Ketersediaan sumber daya yang memadai: Lingkungan pembelajaran yang



dilengkapi dengan fasilitas, buku teks, bahan ajar, dan peralatan pendukung lainnya yang memadai dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang bermutu.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang berikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa. Manfaat dari media pembelajaran, pertama, memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kedua, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

Yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya media pembelajaran: proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar siswa karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan, siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Nurrita, 2018). Kurikulum yang relevan: Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, berorientasi pada pemecahan masalah, keterampilan abad ke-21, dan mengintegrasikan teknologi pendidikan dapat memfasilitasi pembelajaran yang bermutu. Partisipasi aktif siswa: Siswa yang aktif dalam pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui dan menelaah tentang peran guru dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam penerapan keterampilan abad 21 pada pendidikan dasar dan menengah. Artikel ilmiah ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis kajian pustaka atau studi literatur. Kajian pustakan dilakukan dengan menelaah beberapa artikel nasional dan internasional sehingga mendapat data yang kemudian penulis analisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil dari artikel ini adalah bahwa keterampilan abad 21 meliputi berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi harus dikuasai peserta didik agar mampu menghadapi tantangan dan tuntutan zaman. Penanaman keterampilan abad 21 dapat dilakukan melalui pendidikan. Peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator harus dioptimalkan dan diintegrasikan dengan teknologi sehingga guru juga dituntut untuk aktif meningkatkan keterampilan digital. Penerapan pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran inkuiri yang menekankan pada permasalahan dunia nyata akan relevan dengan penguasaan keterampilan abad 21 (Astutik & Hariyati, 2021)

Kurikulum yang relevan: Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, berorientasi pada pemecahan masalah, keterampilan abad ke-21, dan mengintegrasikan teknologi pendidikan dapat memfasilitasi pembelajaran yang bermutu. Partisipasi aktif siswa: Siswa yang aktif dalam pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan memiliki motivasi

belajar yang tinggi, akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui dan menelaah tentang peran guru dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam penerapan keterampilan abad 21 pada pendidikan dasar dan menengah. Artikel ilmiah ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis kajian pustaka atau studi literatur. Kajian pustakan dilakukan dengan menelaah beberapa artikel nasional dan internasional sehingga mendapatkan data yang kemudian penulis analisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil dari artikel ini adalah bahwa keterampilan abad 21 meliputi berpikir kritis, kreatif, komunikasi dan kolaborasi harus dikuasai peserta didik agar mampu menghadapi tantangan dan tuntutan zaman. Penanaman keterampilan abad 21 dapat dilakukan melalui pendidikan. Peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator harus dioptimalkan dan diintegrasikan dengan teknologi sehingga guru juga dituntut untuk aktif meningkatkan keterampilan digital. Penerapan pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan penggunaan strategi pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran inkuiri yang menekankan pada permasalahan dunia nyata akan relevan dengan penguasaan keterampilan abad 21 (Astutik & Hariyati, 2021)

Astutik & Hariyati tentang peran guru dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam penerapan keterampilan abad 21 pada pendidikan dasar dan menengah. Artikel ilmiah ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis kajian pustaka atau studi literatur. Kajian pustakan dilakukan dengan menelaah beberapa artikel nasional dan internasional sehingga mendapatkan data yang kemudian guru yang rendah: Guru yang kurang kompeten, tidak termotivasi, atau kurang terlibat dalam pengembangan profesional dapat menjadi hambatan dalam mencapai pembelajaran bermutu. Tingkat kepadatan kelas yang tinggi: Jika jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak, guru mungkin sulit memberikan perhatian individu yang memadai kepada setiap siswa, sehingga dapat mengurangi kualitas pembelajaran. Tuntutan kurikulum yang berlebihan: Jika kurikulum yang harus diselesaikan terlalu padat, waktu yang tersedia untuk pembelajaran dan pemahaman mendalam dapat terbatas, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Minimnya dukungan orang tua: Kurangnya partisipasi dan dukungan orang tua dalam pendidikan dapat menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran bermutu. Kurangnya motivasi siswa: Siswa yang kurang termotivasi, tidak melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan mereka, atau menghadapi masalah pribadi dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif.

### **Gambaran Bermutu di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta**

Gambaran pembelajaran bermutu yaitu Fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran: Pembelajaran bermutu mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran ini dapat mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, pengembangan sikap, atau pencapaian target akademik. Pengajaran yang relevan dan kontekstual: Pembelajaran bermutu melibatkan pengajaran yang relevan dengan kehidupan siswa dan konteks nyata. Materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman siswa, situasi dunia nyata, atau masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini membantu siswa melihat keterkaitan dan kepentingan pembelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif: Pembelajaran bermutu melibatkan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dan beragam. Guru menggunakan metode pengajaran yang variatif, termasuk diskusi kelompok, kerja dalam kelompok kecil, proyek, eksperimen, simulasi, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, mendorong pemikiran kritis, dan mengembangkan keterampilan yang relevan. Istilah pembelajaran, seperti yang dikemukakan Romiszowski, merujuk pada proses pengajaran, yang berpusat pada tujuan atau goal directed teaching process yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (pre-planned). Karenanya proses belajar yang terjadi adalah proses

perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang. Oleh karena itu istilah instruction sering diartikan sebagai proses pembelajaran, yakni proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. Begitu juga apa yang berkecamuk di dalam benak Winkel, yang dituturkan kembali oleh Siregar dan Nara (2010; 27)

bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Dalam alam fikiran yang berbeda, Gagne (1992; 132) masih mampu untuk melantunkan sebit makna tentang pembelajaran, dan beliau berucap bahwa; pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan memuatnya berhasil guna. Lalu Gagne (1997; 78 ) menyempurnakan fikirannya dengan mengartikan pembelajaran: Instruction as a set external events desigt to support the several processes of learning, wich are internal (dalam arti; pembelajaran adalah seperangkat peristiwa peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sipatnya internal. Kemudian dengan hati yang tak bosan (Gagne 1985: 29) mengurai angannya untuk menyempurnakan fikirannya tentang pembelajaran, dan beliau berkata ; Instruction is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate,support and maintain the internal processing that constitutes weach learning event (Suryapermana, 2017).

Penggunaan teknologi pendidikan: Pembelajaran bermutu mengintegrasikan teknologi pendidikan sebagai alat bantu pembelajaran. Guru menggunakan perangkat lunak, aplikasi, atau alat digital untuk meningkatkan interaksi siswa, mengakses sumber daya pembelajaran yang kaya, dan mendorong kreativitas serta kolaborasi siswa. Dukungan individual untuk pembelajaran: Pembelajaran bermutu mencakup dukungan individual yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru memahami kebutuhan individu siswa dan memberikan bimbingan, umpan balik, dan pengayaan yang sesuai. Mereka juga membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif, seperti pemantauan diri, refleksi, dan perencanaan pembelajaran. Evaluasi formatif dan sumatif: Pembelajaran bermutu melibatkan evaluasi formatif yang berkelanjutan, yaitu memberikan umpan balik dan pengukuran langsung tentang kemajuan siswa selama proses pembelajaran. Evaluasi sumatif juga dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian akhir siswa. Evaluasi dilakukan menggunakan berbagai alat evaluasi, termasuk tes, proyek, portofolio, dan presentasi. Kolaborasi dan kerjasama: Pembelajaran bermutu mendorong kolaborasi dan kerjasama antara siswa. Siswa diajak untuk bekerja dalam tim, berdiskusi, dan saling belajar satu sama lain. Ini melibatkan kemampuan sosial dan komunikasi yang penting untuk kerja tim dan kehidupan berkelompok.

*"Predicting the binding mode of flexible polypeptides to proteins is an important task that falls outside the domain of applicability of most small molecule and protein-protein docking tools. Here, we test the small molecule flexible ligand docking program Glide on a set of 19 non- $\alpha$ -helical peptides and systematically improve pose prediction accuracy bynhancing Glide sampling for flexible polypeptides. In addition, scoring of the poses was improved by post-processing with physics-based implicit solvent MM- GBSA calculations. Using the best RMSD among the top 10 scoring poses as a metric, the success rate ( $RMSD \leq 2.0 \text{ \AA}$  for the interface backbone atoms) increased from 21% with default Glide SP settings to 58% with the enhanced peptide sampling and scoring protocol in the case of redocking to the native protein structure. This approaches the accuracy of the recently developed Rosetta FlexPepDock method (63% success for these 19 peptides) while being over 100 times faster. Cross-docking was performed for a subset of cases where an unbound receptor structure was available, and in that case, 40% of peptides were docked successfully. We analyze the results and find that the optimized polypeptide protocol is most accurate for extended peptides of limited size and number of formal charges, defining a domain of applicability for this approach (Yoki Ariyana dkk, 2018)*



## KESIMPILAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan tentang Inovasi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu pada SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta di Era Digital. Dapat disimpulkan bahwa Inovasi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Pembelajaran Bermutu diantaranya sebagai berikut: (1) Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta telah melakukan inovasi dalam membimbing guru untuk menciptakan suatu pembelajaran, yang dimulai dengan menghadirkan narasumber untuk memberikan pelatihan kepada para dewan guru dalam penyusunan RPP dengan memanfaatkan teknologi digital seperti laptop dan komputer dan juga mengadakan supervisi akademik kepada guru-guru dengan membuat instrumen penilaian terlebih dahulu. (2) faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan pembelajaran bermutu diantaranya masih ada beberapa guru yang kurang memahami penggunaan alat elektronik pada saat penyusunan bahan pembelajaran, selain itu juga dapat terkendala pada jaringan internet, kuota internet, hp yang rusak pada saat proses pembelajaran berlangsung serta faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah kesiapan belajar peserta didik serta motivasi yang merupakan dorongan atau penyemangat pelajar pada peserta didik. (3) Gambaran pembelajaran bermutu, kepala sekolah menyediakan beberapa fasilitas yang menunjang proses pembelajaran seperti smart TV, LCD, dan alat pembelajaran lainnya selain itu kepala sekolah juga mengadakan rapat bersama para dewan guru pada awal tahun, yang sebelumnya diawali dengan workshop, Kemudian dalam penyusunan RPP tersebut merupakan hasil dari kelompok kerja dari MGMP setiap mata pelajaran melalui workshop tersebut, dengan penyusunan menggunakan teknologi digital walaupun hanya 70% guru yang menggunakan teknologi digital tersebut, di karena ada sebagian guru yang hampir pensiun yang kesulitan untuk menggunakan alat elektronik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjar, A., Siregar, M., Toni, T., Ritonga, M. K., Harahap, H. S., & Siregar, Z. A. (2020). Pengaruh Perilaku Inovatif, Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Di Kabupaten Labuhanbatu. *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 6(2), 6779. <https://doi.org/10.36987/civitas.v6i2.3563>
- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 621.
- Darmawan, M., & Surya, M. (2017). Efektivitas pemanfaatan media buku digital dalam meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran kontekstual. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 2(2), 296313.
- Destrianti, F., & Hamani, Y. (2018). Studi Kualitatif Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Daerah Jondul Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 3(2), 302. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.1021>
- Djafri, D., & Novianty, N. (2017). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi (A. Tahir (ed.).
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Talim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Mulyasah, M. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Cetakan Pe)*. PT. Bumi Aksara.

- Mulyatno. (2022a). Supervisi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 13491358.
- Mulyatno, C. B. (2022b). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 13491358.
- Musyawahar. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 103–117.
- Nafisah, F. (2018). Inovasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Muhammadiyah Condongcatu. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M. M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Edupepedia*, 6(2), 148160. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syariah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Putri, N. N. E. (2018). Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Unggulan di SMP Muhammadiyah Surakarta. *Energies*, 6(1), 18. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Radiana, U., Tursina, N., & Rudiansyah, R. (2022). Ngaji: *Jurnal Pendidikan Islam OPTIMALISASI PROFESIONALISME TENAGA PENDIDIK*. 2, 57–72.
- Rahmat, H. K. (2019). Mobile Learning Berbasis Appypie Sebagai Inovasi Media Pendidikan untuk Digital Natives dalam Perspektif Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v16i1.999>
- Riyana, C. (2019). Produksi bahan pembelajaran berbasis online. *Universitas Terbuka*, 1.29-1.30. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=KBelRoIAAAAJ&citation\\_for\\_view=KBelRoIAAAAJ:9pM33mqn1YgC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KBelRoIAAAAJ&citation_for_view=KBelRoIAAAAJ:9pM33mqn1YgC)
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan. *An-Nidhom*, 1(02), 7390. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/annidhom/article/view/111/113>
- Suwardani, N. P. (2020). QUO VADIS Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In Unhi Press.
- Vitriyani, L. (2019). Inovasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Guru di SMP Negeri 4 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. 2019.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahan* (Ed.1, Cet.). Jakarta: Rajawali Pers., 2010.

- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Wardan, K. (2019). *Guru Sebagai Profesi* (D. Novidiantoko (ed.); 2nd ed.). CV Budi Utama.
- Yoki Ariyana dkk. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16891699.